

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari aktivitas perusahaan dengan mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang kompleks yang berhubungan dengan efektivitas penggunaan modal serta efisiensi dalam aktivitas operasional perusahaan. Kinerja merupakan suatu pencapaian atau prestasi yang menunjukkan kemampuan yang menjadi ukuran dalam menentukan keberhasilan dari suatu perusahaan (Fairuzaini *et al.*, 2019). Kinerja perusahaan dapat mengevaluasi adanya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan bisnis yang dijalankan perusahaan yang akan memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajemen dan pemilik perusahaan.

Pada umumnya kinerja perusahaan dapat diukur melalui informasi finansial dan non finansial seperti kepuasan pelanggan, internal bisnis, serta inovasi bisnis perusahaan (Fairuzaini *et al.*, 2019). Kinerja perusahaan yang diukur dengan informasi finansial dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagi pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi

yang dapat digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan (Hunton *et al.*, 2003).

Dengan tingginya tingkat persaingan saat ini, tidak mudah bagi suatu perusahaan untuk mencapai kinerja di atas rata-rata industri. Diperlukan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) untuk mengungguli para pesaing di pasar persaingan yang dinamis dan diperlukan upaya-upaya inovatif untuk mempertahankan keunggulan bersaing tersebut secara berkelanjutan. Salah satu cara inovatif yang ditempuh perusahaan yaitu dengan mengembangkan sistem informasi perusahaan. Sistem informasi yang dikembangkan oleh perusahaan saat ini, dilakukan seiring dengan berkembangnya teknologi guna memperlancar aktivitas perusahaan agar menjadi lebih efektif dan efisien (Meijer *et al.*, 2017), sehingga dapat mendukung strategi bisnis dan proses bisnis yang akan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

ERP (*Enterprise Resource Planning*) merupakan salah satu inovasi berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keunggulan bersaing pada suatu perusahaan (Hunton *et al.*, 2003). Pada perusahaan yang menerapkan *enterprise resource planning* akan terjadi peningkatan akurasi informasi antar departemen di dalam perusahaan, respon terhadap pelanggan yang lebih cepat, serta membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan dan penggunaan sumber daya yang baik (Rini *et al.*, 2017). Keunggulan bersaing merupakan kekuatan bagi suatu perusahaan yang sangat di dukung oleh sumber

daya yang baik dalam kerangka sistem pengelolaan sumber daya yang bersifat strategis, terintegrasi, saling berhubungan, dan merupakan suatu kesatuan. Teori *Resource Based View* menekankan pada pilihan strategis dengan mengoptimalkan sumber daya, mengidentifikasi, mengelola, mengembangkan, dan menggunakan sumber daya utama untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Dasuki, 2011).

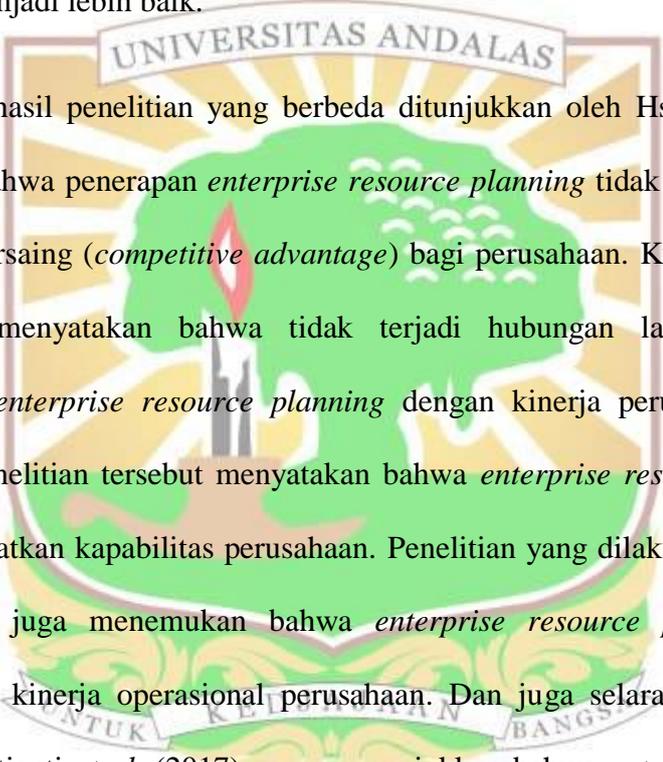
Penerapan *enterprise resource planning* juga dapat mengurangi masalah keagenan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*) pada suatu perusahaan, dimana dengan diterapkannya *enterprise resource planning*, maka dapat memberikan data dan informasi kepada semua pihak yang terkait dengan perusahaan sehingga dapat menurunkan biaya keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, adanya *enterprise resource planning* akan meminimalkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, seperti biaya pengawasan dan pemeliharaan yang akan meningkatkan efisiensi perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Izzati *et al.*, 2018).

Penerapan *enterprise resource planning* merupakan salah satu cara yang banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di dunia termasuk di Indonesia untuk mengintegrasikan sistem informasi yang ada dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan (Meijer *et al.*, 2017). Sistem informasi perusahaan yang baik seharusnya menciptakan integrasi data dan praktik terbaik di lingkungan perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning*, agar mendapatkan *output* berupa data, dokumen, laporan, maupun informasi yang baik dan membantu proses bisnis perusahaan (Wicaksono *et al.*, 2015).

Turner *et al.* (2017) menjelaskan bahwa *enterprise resource planning* merupakan sistem perangkat lunak *multimodule* yang mengintegrasikan semua proses bisnis dan fungsi organisasi ke dalam sistem tunggal. Modul-modul dalam sistem *enterprise resource planning* diantaranya modul operasi, finansial dan akuntansi, serta sumber daya manusia. Setiap modul dimaksudkan untuk mengumpulkan dan mengolah data dari area fungsional organisasi dan untuk berintegrasi dengan proses terkait. Setiap modul perangkat lunak dari sistem *enterprise resource planning* mengotomatiskan kegiatan bisnis dari area fungsional dalam suatu organisasi. Informasi diperbaharui secara *real time* dalam database *enterprise resource planning* sehingga semua bagian dalam unit bisnis dapat menggunakan informasi tersebut. Keberhasilan perusahaan dalam mengimplementasikan *enterprise resource planning* diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan (Meijer *at al.*, 2017).

Penelitian mengenai dampak penerapan *enterprise resource planning* terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Hitt *et al.* (2002) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan implementasi *enterprise resource planning* cenderung menghasilkan kinerja yang lebih tinggi pada berbagai matriks keuangan. Hunton *et al.* (2003) juga menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA), *return on investment* (ROI) dan *assets turn over* (ATO) pada perusahaan yang tidak menerapkan *enterprise resource planning* secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan *enterprise resource planning*. Meijer *et al.* (2017) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan

*enterprise resource planning* terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang dimoderasi oleh tingkat penjualan dan besarnya total asset. Penelitian Fairuzaini *et al.* (2019) juga menunjukkan *enterprise resource planning* dan pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods*. Penelitian Hapsari (2019) menyatakan bahwa *enterprise resource planning* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja perusahaan menjadi lebih baik.



Namun, hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Hsu (2013) yang menemukan bahwa penerapan *enterprise resource planning* tidak mempengaruhi keunggulan bersaing (*competitive advantage*) bagi perusahaan. Kurniawati *et al.* (2015) juga menyatakan bahwa tidak terjadi hubungan langsung antara implementasi *enterprise resource planning* dengan kinerja perusahaan. Lebih lanjut hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *enterprise resource planning* dapat meningkatkan kapabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Acar *et al.* (2017) juga menemukan bahwa *enterprise resource planning* tidak mempengaruhi kinerja operasional perusahaan. Dan juga selaras dengan hasil penelitian Kristianti *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa *enterprise resource planning* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Karena masih terdapatnya inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh *enterprise resource planning* terhadap kinerja perusahaan, hal ini mengindikasikan adanya faktor lain yang turut mempengaruhi. Lu *et al.* (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi

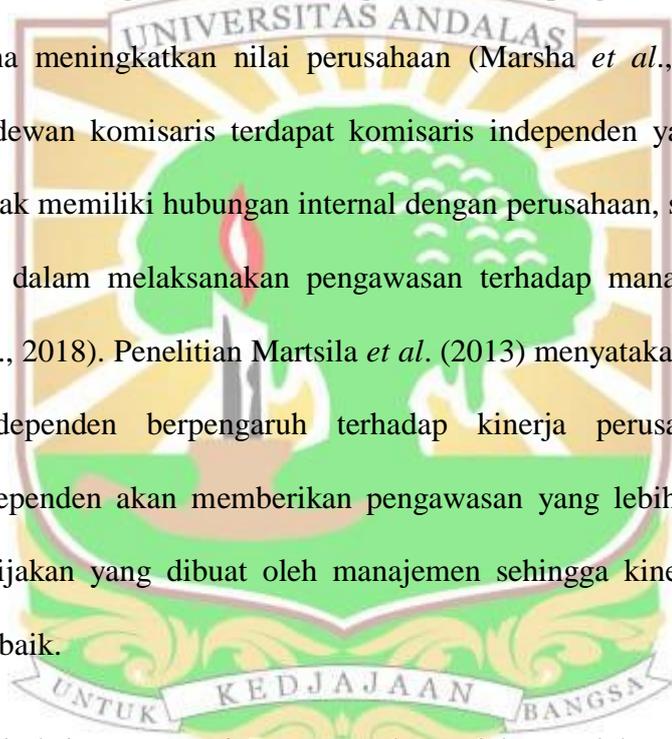
hubungan antara *enterprise resource planning* terhadap kinerja perusahaan. Faktor lain yang digunakan oleh Lu *et al.* (2016) dalam penelitiannya adalah *corporate governance*, diversifikasi perusahaan dan pertumbuhan industri. Lu *et al.* (2016) menjelaskan bahwa pada perusahaan yang telah menerapkan sistem *enterprise resource planning*, belum tentu memiliki kinerja yang baik jika *corporate governance* perusahaan tidak berjalan dengan baik. Dan juga perusahaan dengan tingkat diversifikasi tinggi yang memiliki banyak lini bisnis dengan potensi keuntungan yang mungkin besar dan telah menerapkan sistem *enterprise resource planning*, belum tentu akan memiliki kinerja keuangan yang baik karena semakin banyak lini bisnis suatu perusahaan, maka akan dibutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaplikasikan sistem *enterprise resource planning* tersebut. Begitu juga perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning* belum tentu memiliki kinerja yang baik jika tidak dapat mengikuti kemajuan pertumbuhan industri yang semakin cepat.

*Corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu sistem, struktur, dan proses yang mengatur dan mengendalikan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua *stakeholder* yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Gozali, 2012). Hal yang ditekankan dalam konsep ini yaitu pemegang saham memiliki hak untuk mendapatkan informasi yang benar dan tepat waktu, serta perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan (*disclosure*) secara transparan, akurat, tepat waktu mengenai semua informasi dalam perusahaan tersebut. Sutedi (2011) dalam Riadi (2019) mengungkapkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu struktur yang digunakan oleh

organ perusahaan (pemegang saham / pemilik modal, dewan komisaris, dewan pengawas, dan direksi) untuk meningkatkan pencapaian bisnis dan akuntabilitas perusahaan agar memperoleh kepercayaan dari pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya berdasarkan aturan dan nilai etika. Nur'ainy *et al.* (2013) menjelaskan bahwa *good corporate governance* bertujuan untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya dan mendorong pertumbuhan pada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan semua unsur *corporate governance* yang ada dalam perusahaan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan sehingga setiap keputusan yang diambil oleh manajemen terkait dengan strategi bisnis perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien yang akan berdampak terhadap kinerja perusahaan.

Keberhasilan terlaksananya *corporate governance* sangat ditentukan oleh kualitas pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris (Ross & Crossan, 2012). Dewan komisaris harus bertindak dengan niat baik (*good intention*) dan menahan diri (*refrained*) dari berbagai tindakan yang mendahulukan kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan institusi, sehingga diharapkan peran dewan komisaris memberikan dampak penting dalam upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham (Lukviarman, 2016). Ukuran dewan komisaris yang lebih besar mengakibatkan terjadinya pertukaran informasi dan pengetahuan yang lebih banyak antar anggota, dimana dewan komisaris akan lebih mengetahui tentang kondisi perusahaan dan industri sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan efektif (Ujunwa, 2012).

Martsila *et al.* (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dimana jumlah komisaris yang lebih banyak mengakibatkan terjadinya pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen perusahaan, sehingga pihak manajemen akan berupaya untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Dan juga, jika dewan komisaris sering mengadakan rapat, maka diharapkan kebijakan yang dibuat oleh manajemen akan sering dievaluasi sebagai tindakan pengawasan dari dewan komisaris guna meningkatkan nilai perusahaan (Marsha *et al.*, 2017). Dalam keanggotaan dewan komisaris terdapat komisaris independen yang merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan internal dengan perusahaan, sehingga dinilai paling efektif dalam melaksanakan pengawasan terhadap manajer perusahaan (Yuniarti *et al.*, 2018). Penelitian Martsila *et al.* (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dimana komisaris independen akan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh manajemen sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.



Dewan direksi mempunyai peran yang besar dalam melaksanakan *corporate governance* pada suatu perusahaan, karena dewan direksi memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mengelola perusahaan (Ningsih *et al.*, 2018). Dewan direksi memiliki tugas untuk bersama-sama mencapai tujuan perusahaan, semakin banyak jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Yuniarti *et al.*, 2018). Masitoh *et al.* (2018) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh

positif terhadap kinerja perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan direksi perusahaan, maka pengelolaan perusahaan semakin efektif sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Untuk mendorong agar *corporate governance* pada perusahaan berjalan dengan baik, maka dalam keanggotaan dewan direksi terdapat direktur independen yang tidak memiliki hubungan (tidak terafiliasi) dengan perusahaan. Liu (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa direktur independen memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasi perusahaan.

*Corporate governance* juga diproksikan dengan komite audit. Komite audit memiliki tugas membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar, pengendalian internal perusahaan dijalankan dengan baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal sesuai dengan standar audit yang berlaku serta tindak lanjut temuan audit dilakukan oleh manajemen (Kusmayadi, 2015). Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit pada suatu perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Irma (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana semakin banyak jumlah anggota komite audit, maka akan semakin banyak pengawasan dan pengendalian yang dilakukan. Dan juga semakin banyak jumlah pertemuan yang dilakukan oleh anggota komite audit, berarti komite audit lebih aktif dan lebih banyak melakukan evaluasi mengenai kondisi perusahaan, sehingga diharapkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Marsha *et al.*, 2017).

*Corporate governance* juga dapat dinilai dari kosentrasi kepemilikan perusahaan. Kosentrasi kepemilikan merupakan kepemilikan dominan atas saham perusahaan, baik oleh seseorang maupun badan, sehingga memiliki kuasa lebih atas perusahaan tersebut. Kepemilikan yang terkonsentrasi akan memudahkan manajemen perusahaan dalam membuat keputusan terbaik untuk kemajuan perusahaan (Yuniarti *et al.*, 2018). Martsila *et al.*, (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kosentrasi kepemilikan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan secara signifikan, dimana ketika kosentrasi kepemilikan tinggi, maka manajemen perusahaan akan lebih mudah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan perusahaan.

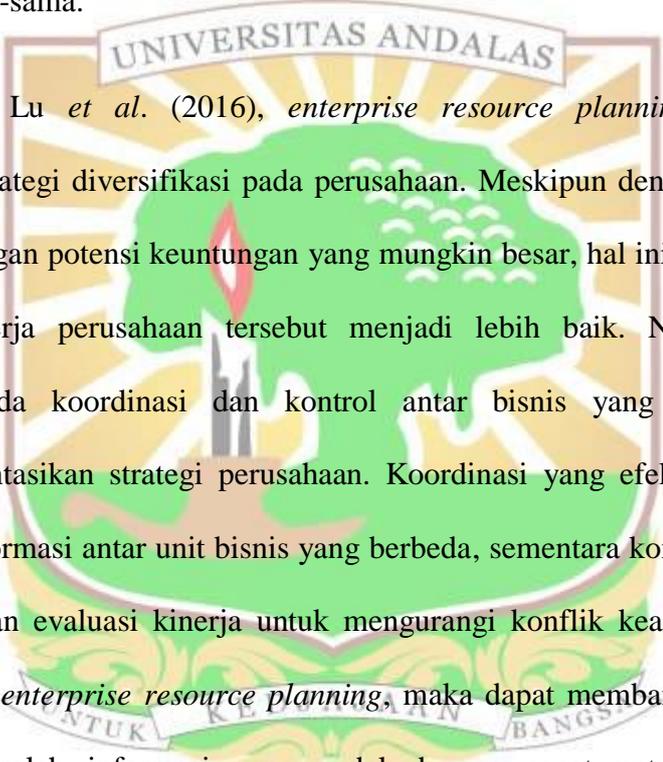
Selain dari kosentrasi kepemilikan, *corporate governance* yang efektif juga dapat dilakukan dengan melibatkan manajer dalam kepemilikan perusahaan melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen, maka akan semakin besar keinginannya untuk meningkatkan laba perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian yang dilakukan oleh Martsila *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial, maka pihak manajemen akan merasa ikut memiliki perusahaan, sehingga pihak manajemen akan lebih berhati-hati dalam menjalankan perusahaan.

Audit yang independen dari auditor eksternal juga merupakan komponen

penting dalam *corporate governance*. Adanya transparansi keuangan perusahaan merupakan salah satu prinsip dari *corporate governance* yang harus dijalankan oleh perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang digunakan oleh pemegang saham dan pihak eksternal perusahaan untuk membuat keputusan atas investasi yang dilakukannya dan memberikan penilaian atas kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor eksternal akan memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada penggunanya. Auditor eksternal yang kompeten dan independen diyakini akan mengungkapkan informasi dengan kualitas yang lebih baik. Berdasarkan ukurannya, auditor eksternal yang berkualitas digolongkan ke dalam KAP *big four*, yang terdiri dari Price Waterhouse Cooper (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), dan Ernst & Young (EY). Agyei *et al.* (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ukuran auditor eksternal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dimana auditor eksternal yang merupakan KAP *big four* cenderung melakukan audit dengan lebih cepat dan lebih berkualitas, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi lebih awal dan menyusun strategi yang lebih baik sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Penrose (1959) dalam Wibowo (2020) menyatakan perusahaan adalah kumpulan atas sumber daya-sumber daya yang produktif. Jika sumber daya yang produktif ini memenuhi persyaratan tidak dapat diperdagangkan (*non-tradability*), tidak dapat digantikan (*non-substitutability*), dan tidak dapat diimitasi (*non-imitability*), sumber daya ini akan dapat menjadi keunggulan kompetitif

perusahaan. Dengan sumber daya tersebut, perusahaan menjalankan diversifikasi bisnis, kesuksesan bisnis yang ditunjukkan dengan keunggulan kompetitif pada satu bisnis mendorong penggunaan sumber daya tersebut untuk diterapkan pada bisnis yang berbeda dan menciptakan berbagai bisnis (*multibusiness*). Sumber daya berupa modal manusia yang sangat spesialis, pengetahuan manajerial, penggunaan teknologi, dapat menciptakan nilai ketika diaplikasikan lintas bisnis secara bersama-sama.

The logo of Universitas Andalas is a shield-shaped emblem. At the top, a banner reads "UNIVERSITAS ANDALAS". The central part of the shield features a green tree with a red flame-like shape at its top, set against a background of yellow sun rays. Below the tree, there is a white banner with the text "UNTUK KESEJAHTERAAN BANGSA".

Menurut Lu *et al.* (2016), *enterprise resource planning* juga dapat mendukung strategi diversifikasi pada perusahaan. Meskipun dengan banyaknya unit bisnis dengan potensi keuntungan yang mungkin besar, hal ini tidak otomatis membuat kinerja perusahaan tersebut menjadi lebih baik. Namun hal ini tergantung pada koordinasi dan kontrol antar bisnis yang efektif untuk mengimplementasikan strategi perusahaan. Koordinasi yang efektif melibatkan pertukaran informasi antar unit bisnis yang berbeda, sementara kontrol mencakup pemantauan dan evaluasi kinerja untuk mengurangi konflik keagenan. Dengan adanya sistem *enterprise resource planning*, maka dapat membantu manajemen dalam memperoleh informasi yang andal dengan cepat untuk mendukung pengambilan keputusan, sehingga menghasilkan berbagai manfaat potensial. Mengingat bahwa tingginya diversifikasi yang berarti banyaknya jumlah unit bisnis yang perlu dikoordinasikan dan dikontrol, maka adanya teknologi yang baik kemungkinan akan memberikan manfaat yang besar dalam perusahaan.

Penerapan *enterprise resource planning* membutuhkan waktu yang cukup

lama untuk dapat dirasakan manfaatnya oleh suatu perusahaan karena adanya rekayasa ulang pada proses bisnis. Lu *et al.* (2016) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat diversifikasi tinggi yang memiliki lini bisnis yang banyak akan memiliki proses bisnis yang lebih kompleks sehingga rekayasa ulang proses bisnis menjadi lebih sulit. Karena kompleksitas proses bisnis, perusahaan dengan tingkat diversifikasi tinggi harus melalui proses yang lebih kompleks. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan dalam penerapan *enterprise resource planning* serta memperpanjang waktu untuk dapat merasakan manfaat dari sistem *enterprise resource planning*. Sistem *enterprise resource planning* relatif lebih mudah diterapkan pada perusahaan dengan tingkat diversifikasi rendah karena biaya pelatihan dan pemeliharaan lebih rendah dan berbagai modul fungsional lebih mudah untuk diintegrasikan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Lu *et al.* (2016) yang menguji *corporate governance*, diversifikasi perusahaan, dan pertumbuhan industri sebagai faktor yang mempengaruhi hubungan antara *enterprise resource planning* dengan kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut sebanyak 137 perusahaan yang terdaftar di Amerika Serikat dari tahun 1998-2007. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate governance* dan pertumbuhan industri memiliki dampak positif hubungan antara *enterprise resource planning* dan kinerja perusahaan, sedangkan diversifikasi memiliki dampak negatif hubungan antara *enterprise resource planning* dengan kinerja perusahaan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serupa dengan yang telah dilakukan oleh Lu *et al.* (2016) untuk melihat pengaruh antar variabel pada

perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning* di Indonesia karena penelitian yang serupa belum pernah dilakukan di Indonesia, dan juga mengingat sistem *enterprise resource planning* masih belum lama diterapkan pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, serta penelitian mengenai sistem *enterprise resource planning* belum banyak dilakukan di Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Lu *et al.* (2016) yaitu terdapat pada variabel yang digunakan, dimana dalam penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *corporate governance* dan diversifikasi perusahaan, sedangkan pada penelitian Lu *et al.* (2016) menggunakan tiga variabel yaitu *corporate governance*, diversifikasi perusahaan, dan pertumbuhan industri sebagai faktor yang mempengaruhi hubungan antara *enterprise resource planning* dengan kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena industri yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu industri yaitu manufaktur. Penelitian ini memilih industri dalam ruang lingkup manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerapkan *enterprise resource planning* dalam rentang waktu 2006-2015 dengan periode pengamatan selama 5 (lima) tahun setelah penerapan, yang dimaksudkan supaya lebih spesifik serta mengingat perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak menerapkan sistem *enterprise resource planning*, dimana tujuannya untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan spesifik dibanding dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, *corporate governance* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator yaitu ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris

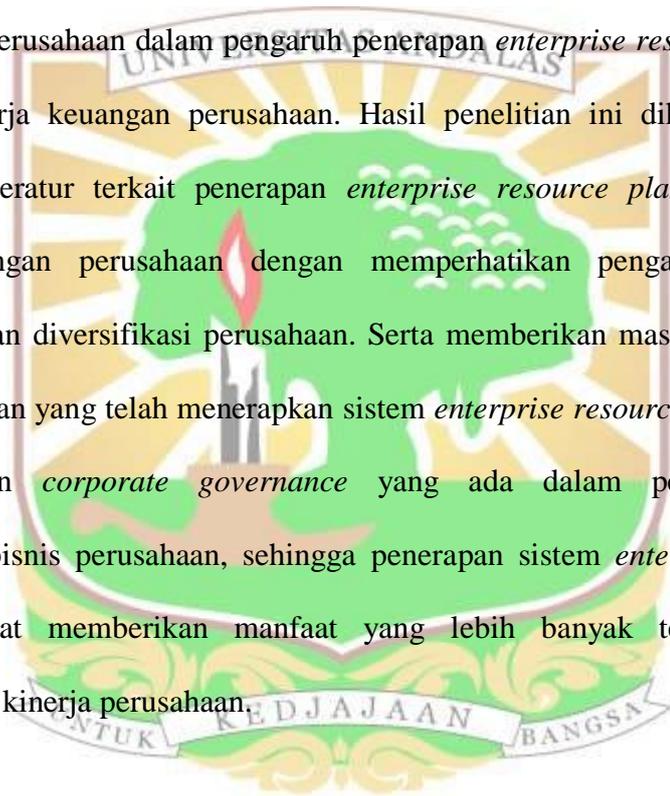
independen, frekuensi rapat dewan komisaris, ukuran dewan direksi, proporsi dewan direksi independen, jumlah komite audit, frekuensi rapat komite audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan auditor eksternal. Sedangkan pada penelitian Lu *et al.* (2016), *corporate governance* diukur dengan menggunakan *cg-index*.

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return On Asset (ROA)*, yang memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Kurniawati *et al.* (2015) dan Kristianti *et al.* (2017) yang juga menggunakan *return on assets* sebagai alat ukur kinerja dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa tidak terdapat hubungan antara implementasi *enterprise resource planning* dengan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena perusahaan yang telah menggunakan *enterprise resource planning* dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, belum dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan jika *corporate governance* pada perusahaan tersebut tidak berjalan dengan baik. Untuk itu peneliti akan menguji kembali *return on asset* sebagai alat ukur kinerja perusahaan dengan memperhatikan pengaruh *corporate governance* dan diversifikasi pada perusahaan-perusahaan yang akan diteliti, yaitu perusahaan manufaktur yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk mengklasifikasikan besar kecilnya

suatu perusahaan. Perusahaan yang besar pada umumnya memiliki aktivitas yang lebih kompleks dengan jumlah lini bisnis yang banyak, sehingga mendorong perusahaan tersebut untuk menerapkan sistem *enterprise resource planning* yang dapat mendukung dan membantu proses bisnis secara menyeluruh dalam perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Kontribusi penelitian ini adalah penggunaan *corporate governance* dan diversifikasi perusahaan dalam pengaruh penerapan *enterprise resource planning* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur terkait penerapan *enterprise resource planning* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan memperhatikan pengaruh *corporate governance* dan diversifikasi perusahaan. Serta memberikan masukan dan saran pada perusahaan yang telah menerapkan sistem *enterprise resource planning* agar memperhatikan *corporate governance* yang ada dalam perusahaan dan diversifikasi bisnis perusahaan, sehingga penerapan sistem *enterprise resource planning* dapat memberikan manfaat yang lebih banyak terutama untuk meningkatkan kinerja perusahaan.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning* ?

2. Apakah diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.
2. Untuk menguji apakah diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mendorong penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *corporate governance* dan diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.

2. Manfaat Praktisi

Manfaat penelitian ini untuk pihak praktisi adalah sebagai bahan masukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate*

*governance* dan diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan *enterprise resource planning*.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau wacana yang dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan alur pemikiran penulis dari awal hingga kesimpulan akhir. Adapun sistematika penulisan dari tesis ini terdiri dari lima bab yaitu bab pendahuluan, landasan teori dan pengembangan hipotesis, metodologi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan.

Pada bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab landasan teori dan pengembangan hipotesis membahas landasan teori dan informasi variabel-variabel yang diteliti, telaah penelitian terdahulu, kerangka konseptual penelitian, dan pengembangan hipotesis yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Bab metodologi penelitian menguraikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini berisi penjelasan mengenai desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan pengukuran variabel, teknik pengolahan dan analisis data. Bab hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan mengenai pengujian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian. Dan bab penutup dalam penelitian ini berisi

tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

